
**PENGETAHUAN REMAJA DESA TENTANG BANTUAN HIDUP DASAR (BHD)
DENGAN MOTIVASI MENOLONG KORBAN HENTI JANTUNG PADA REMAJA DESA
BANUAJI IV KECAMATAN:ANDIANKOTING KABUPATEN TAPANULI UTARA
TAHUN 2023**

**Dawson Zulveritha, Nurlela Nababan, Trimey Liria,
Benri Situmorang, Untung Horas, Chichi windy
Akademi Keperawatan Pemkab Tapanuli Utara
Korespodensi email: dawsonhutaurok@gmail.com**

ABSTRACT

Emergency actions that free the airway, assist breathing, and maintain blood circulation without assistive devices are known as basic life support. Knowledge of basic life support (BHD) is knowledge and skills because if you only know the theory without practice or training, the desire to help becomes less and mentally untrained when facing real situations. to determine the relationship between village adolescents' knowledge of basic life support (BHD) and their desire to help stroke victims in Banuaji IV Village, Adiankoting District, North Tapanuli Regency. This study used a related design with a cross-sectional method. The cluster sampling method consisted of 38 respondents. The research method was questionnaire. Data were tested with spearman rank test with significant level ($\alpha = 0.05$). The results showed that the knowledge of village adolescents about BHD was mostly good, with a percentage of 63.8 percent, and the motivation to help victims of cardiac arrest was mostly high, with a p value = 0.000. If the value of $\alpha = 0.05$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. This study found that village adolescents in the Banuaji IV Village Community, Adiankoting Subdistrict, North Tapanuli Regency have knowledge about basic life support (BHD) and the desire to help victims of cardiac arrest.

Keywords: Knowledge; Basic Live Support; Motivation

PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan merupakan kejadian yang tak terduga yang dapat terjadi secara tiba-tiba yang memerlukan penanganan segera. Salah satu kondisi kegawatdaruratan yang dapat mengancam jiwa dan penanganan segera adalah henti jantung atau cardiac arrest. Menurut Hardisman 2014 dalam (1) Henti jantung atau cardiac arrest adalah keadaan dimana terjadinya

penghentian mendadak sirkulasi normal darah karena kegagalan jantung berkontraksi secara efektif selama fase sistolik. Menurut data World Health Organization (2021) kematian akibat penyakit jantung koroner mewakili 32% dari semua kematian global. Dari kematian ini, 85% disebabkan oleh serangan jantung (2). Lebih dari tiga perempat kematian terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. di Indonesia sendiri

belum didapatkan data yang pasti mengenai jumlah prevalensi kejadian henti jantung di kehidupan sehari-hari atau di luar rumah sakit, namun diperkirakan 10.000 warga per tahun yang berarti 30 orang per hari mengalami henti jantung. Kejadian terbanyak dialami oleh penderita jantung koroner. Kematian yang disebabkan oleh penyakit jantung, terutama pada penyakit jantung koroner dan stroke yang diperkirakan akan terus meningkat mencapai 23,3 juta kematian pada tahun 2030 (Rikesdas, 2013).

Pengetahuan bantuan hidup dasar dapat membentuk motivasi dalam bersikap dan berperilaku dalam menolong remaja desa. Rendahnya pengetahuan dapat berdampak pada munculnya bentuk-bentuk sikap dan perilaku prososial terhadap orang disekitarnya. Sedangkan sebagai makhluk sosial hendaknya senantiasa memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan. Penilaian yang diharapkan adalah mampu meningkatkan menjadi lebih baik pengetahuan dan motivasi remaja desa dalam menolong terkait Bantuan Hidup Dasar (BHD). Motivasi dalam menolong khususnya korban henti jantung diharapkan akan menghasilkan keuntungan terhadap pihak lain dimana dengan adanya pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) disertai dengan motivasi yang tinggi dalam menolong hal tersebut dapat membantu mencegah kematian dan mengurangi timbulnya kecacatan.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan dari data yang didapatkan dari Masyarakat Desa Banuaji IV Kecamatan Adiankoting Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2023. Sebagian remaja desa merupakan anggota pramuka pernah mendapatkan pengetahuan tentang P3K. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui "Hubungan Pengetahuan Remaja Desa Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) dengan Motivasi Menolong Korban Henti Jantung di Masyarakat Desa Banuaji IV Kecamatan Adiankoting Kabupaten Tapanuli Utara".

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional. Pengambilan sampel dengan metode cluster sampling dengan jumlah sampel 38 responden, pada responden yang memenuhi kriteria inklusi: Remaja desa anggota pramuka aktif, Remaja desa yang telah mendapatkan penyuluhan tentang BHD, Sehat jasmani dan rohani, Bersedia secara sukarela untuk menjadi responden, dan Kriteria eksklusi : Remaja desa yang berhalangan hadir saat dilakukan penelitian. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Kuesioner pada penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu bagian (A) berisi pengetahuan remaja desa tentang BHD dimana Kuesioner yang digunakan telah dikembangkan oleh (Rachmawaty, 2012). Responden menjawab kuesioner dengan

memilih salah satu dari pilihan jawaban “Ya” atau “Tidak”. Pemberian skor menggunakan skala Guttman : Benar = 1, Salah = 0 dengan kategori berpengetahuan baik, cukup dan kurang. Dan bagian (B) berisi pernyataan tentang motivasi dalam menolong korban kegawatdaruratan.

Kuesioner dari penelitian tersebut telah dikembangkan dari kuesioner penelitian Nugroho (2013). Dalam kuesioner tersebut kuesioner diisi dengan memberikan tanda checklist (v) dengan pilihan yang sudah ditentukan yaitu pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 16 Juni – 30 Nopember 2023 di Masyarakat Desa Banuaji IV Kecamatan Adiankoting Kabupaten Tapanuli Utara. Analisis Data dengan uji parametrik Spearmen menggunakan SPSS 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Remaja Masyarakat Desa Banuaji IV Kecamatan Adiankoting Kabupaten Tapanuli Utara pada tanggal 16 Juni – 30 Nopember 2023 dengan jumlah responden sebanyak 38 orang. disajikan dalam bentuk tabel distrubusi frekuensi. karakteristik responden akan diuraikan dalam data umum yaitu berdasarkan umur, jenis kelamin, dan kelas.

Table 1 menunjukan golongan umur yang terbanyak pada umur 17 tahun

yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar 47.4%. jenis kelamin responden antara laki-laki dengan perempuan seimbang, sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar 50 %, responden dengan kategori pendidikan yang terbanyak yaitu SMA dengan persentase 57,9

Tabel 1. Karakteristik responden

1.Kategori Umur17		
Tahun	18	47.4
16 Tahun	13	34.2
15 Tahun	7	18.4
2. Jenis KelaminLaki-		
Laki	19	50
Perempuan	19	50
3. Kategori Pendidikan		
SMA	22	57.9
SMP	16	42.1

Sedangkan distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang BHD di Desa Banuaji IV Kecamatan Adiankoting Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2023.

Pada tabel 2. menunjukkan distribusi pengetahuan remaja desa tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Masyarakat Desa Banuaji IV Kecamatan Adiankoting Kabupaten Tapanuli Utara mayoritas memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 24 orang dan responden yang memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 14 orang. Hal ini dikarenakan para remaja desa yang

telah terpapar materi tentang pertolongan pertama atau Bantuan Hidup Dasar serta para remaja desa sering melakukan kegiatan diluar sekolah seperti perkemahan atau kegiatan kepramukaan lainnya.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang BHD di Desa Banuaji IV Kecamatan Adiankoting Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2023

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Baik	24	63.2
2.	Cukup	14	36.8
3.	Kurang	0	0
Total		38	100

Selain itu tingkat pengetahuan juga dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor tingkat pengetahuan dimana dalam tingkat pengetahuan ada 6 tahapan yaitu : tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. (Budiman , dan agus, 2013). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik itu masuk kedalam tahapan menganalisis dimana mereka tahu dan memahami tentang bantuan hidup dasar (BHD) dan berusaha mengaplikasikannya serta belajar menganalisis dari setiap kejadian yang terjadi yang memerlukan bantuan hidup dasar (BHD).

Sedangkan untuk responden dengan pengetahuan cukup, mereka masuk kedalam tahapan memahami tetapi

belum mampu mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya.

Selain faktor tingkat pengetahuan terdapat juga faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan menurut (Mubarak,2011) yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, dan minat.

Berdasarkan hasil penelitian umur responden mayoritas berumur 17 tahun yaitu sebanyak 18 responden dari 38 responden, berumur 16 tahun sebanyak 13 responden dan berumur 15 tahun sebanyak 7 responden. Menurut WHO (World Health Organization) umur 15-17 tahun termasuk dalam kategori usia remaja dimana usia remaja memiliki perkembangan kognitif atau mengalami perkembangan penalaran dan kemampuan berfikir untuk memecahkan persoalan yang dihadapi berdasarkan pengalaman langsung. Selanjutnya pengetahuan juga dipengaruhi oleh minat, dimana dengan adanya minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan lebih mendalam. (Mubarak, 2011).

Pada tabel 3. menunjukkan distribusi frekuensi motivasi pada remaja desa anggota Pramuka di Desa Banuaji IV Kecamatan Adiankoting Kabupaten Tapanuli Utara dalam memberikan pertolongan pada korban henti jantung (kegawatdaruratan) terbanyak dengan motivasi tinggi sebanyak 23 responden sedangkan dengan motivasi sedang sebanyak 15 responden.

Peneliti berpendapat bahwa motivasi pada remaja desa anggota pramuka dalam memberikan pertolongan pada korban henti jantung (keawatdaruratan) sangat penting karena disatu sisi mereka adalah anggota pramuka dimana dalam keanggotaan pramuka harus berpegang teguh pada janji Tri Satya dimana salah satu janjinya adalah menolong sesama. Selain itu juga mereka berpengalaman mengikuti kegiatan kepramukaan di luar sekolah sehingga secara tidak langsung hal tersebut dapat menambah atau meningkatkan perilaku prososial atau perilaku menolong dari remaja desa tersebut.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Motivasi Menolong Korban Henti Jantung di Desa Banuaji IV Kecamatan Adiankoting Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2023.

No	Tingkat Motivasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Tinggi	23	60.5
2.	Sedang	15	39.5
3.	Kurang	0	0
Total		38	100

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi terbagi menjadi 2 faktor (Siagan, 2006), yaitu faktor internal yang terdiri dari harga diri, tanggung jawab, keinginan, harapan dan suasana hati sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor

lingkungan, kelompok, organisasi yang diikuti, teman sebaya, daya tarik dan orang-orang disekitar.

Dari hasil penjelasan diatas menunjukkan motivasi pada remaja desa sebagian besar memiliki motivasi tinggi pada penelitian ini dikategorikan dari kemampuan yang dimiliki oleh remaja desa dalam memahami dan menganalisis ilmu pengetahuan tentang bantuan hidup dasar (BHD), hal ini dibuktikan dari hasil tingkat pengetahuan remaja desa tentang bantuan hidup dasar (BHD) dikategorikan baik jadi akan mempengaruhi motivasi yang tinggi pada remaja desa dalam menolong korban henti jantung (keawatdaruratan). Motivasi tinggi pada remaja desa dalam menolong korban henti jantung dikarenakan mereka terlibat dalam organisasi kepramukaan dimana salah satu tugas mereka adalah menolong sesama dengan tulus bertanggungjawab.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarto Rudi (2017) terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan dengan motivasi menolong kecelakaan lalu lintas pada remaja di SMK Binakarya 1 Karanganyar karena pada penelitian yang diteliti oleh Winarto Rudi bahwa remaja desa di SMK Binakarya 1 Karanganyar memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pertolongan pertama pada kecelakaan sehingga memiliki

motivasi yang tinggi dalam menolong pada kecelakaan lalu lintas.

Tabel 4. Tabulasi Silang Antara Hubungan Pengetahuan Remaja desa Tentang BHD Dengan Motivasi Menolong Korban Henti Jantung di Masyarakat Desa Banuaji IV Kecamatan Adiankoting Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2023

	Pengetahuan		Motivasi			
	n	%	n	%	n	%
Baik	20	52.6	4	10.5	0	24
Cukup	3	7.9	11	28.9	0	14
Kurang	0	0	0	0	0	0
Jumlah	23	60.5	15	39.5	0	38

Hasil penelitian juga didapatkan bahwa remaja Desa Banuaji IV Kecamatan Adiankoting Kabupaten Tapanuli Utara yang memiliki motivasi yang sedang, hal tersebut dipengaruhi oleh faktor instrinsik yaitu dimana remaja desa memiliki keinginan yang positif, harapan yang tinggi, namun mereka memiliki keyakinan yang rendah bahwa dirinya dapat bersosialisasi dan mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Mereka ragu dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Dan sebagian besar remaja desa yang memiliki motivasi sedang adalah remaja desa yang memiliki pengetahuan yang cukup.

Berdasarkan data tabulasi silang antara pengetahuan bantuan hidup dasar dengan motivasi menolong korban henti jantung diperoleh hasil dari responden yang berjumlah 38 orang yaitu responden yang memiliki pengetahuan baik dan motivasi yang Tinggi sebanyak 20 orang (52.6 %) , responden yang berpengetahuan baik dan motivasi yang Sedang berjumlah 4 orang (10,5 %), responden dengan pengetahuan Cukup dan motivasi Tinggi berjumlah 7 orang (7,9 %) sedangkan responden dengan pengetahuan Cukup dan motivasi Sedang berjumlah 11 orang (28,9 %).

Pengetahuan dan keterampilan dalam bantuan hidup dasar (BHD) sangat penting untuk diketahui dan diterapkan oleh anggota pramuka dalam upaya menolong sesama manusia dimana sebagai seorang pencinta alam kondisi alam seringkali tidak dapat diduga dan sangat mungkin untuk terjadi kecelakaan yang tidak diharapkan.

Motivasi terbagi atas motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berfungsi tanpa adanya rangsangan dari luar. Motivasi instrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang untuk menjadi lebih baik, dan lebih mengacu pada hubungan remaja desa anggota pramuka dengan tugasnya. motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berfungsi

dengan adanya faktor dorongan dari luar individu. (Sardiman,2009).

Pengetahuan seseorang akan mempengaruhi bagaimana seseorang tersebut termotivasi untuk bertindak laku sesuai dengan yang pernah dipelajarinya. Semakin banyak seseorang mempelajari atau mengetahui sesuatu hal maka ia akan lebih termotivasi untuk mengaplikasikan apa yang pernah ia pelajari.

Toyyibah (2014) dalam jurnal penelitiannya mengatakan bahwa remaja yang berada dalam perkembangan pada ukuran tubuh, kekuatan, psikologis, kemampuan bereproduksi, mudah untuk termotivasi dan cepat belajar diharapkan dapat menjadi bysander dilingkungannya masing-masing dan karakteristik tersebut dapat ditemukan pada remaja tingkat Sekolah Menengah Atas.

Pengetahuan yang diperoleh dalam meningkatkan motivasi dapat diperoleh dari proses belajar dengan pemanfaatan media yang digunakan responden. Hal ini juga diungkapkan oleh Setiawati & Dermawan (2008) bahwa salah satu jenis motivasi yang dilihat dari dasar pembentukannya adalah motivasi yang dipelajari yang berarti motivasi ini akan ada dan berkembang karena adanya keingintahuan seseorang dalam proses pembelajaran.

Selain dari penjelasan diatas, faktor yang mempengaruhi adanya hubungan pengetahuan bantuan hidup dasar dengan motivasi

menolong itu karena para remaja desa anggota pramuka telah mendapatkan materi penyuluhan tentang pertolongan pertama atau bantuan hidup dasar sehingga dari situlah akan menumbuhkan rasa motivasi dalam diri remaja desa tersebut untuk menolong meskipun motivasi tersebut ada yang tinggi maupun sedang. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti sejalan dengan penelitian Tri Nurhilawati,martiningsih,dkk. (2017) dimana terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan bantuan hidup dasar dengan keterampilan dalam tindakan recovery position pada kader TSBK di Kota Bima.

Sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sendiri menunjukkan adanya hubungan pengetahuan responden dengan motivasi menolong korban henti jantung dengan hasil sebesar 0.000, karena nilai Sig (2-tailed) 0.000 kurang dari $p\text{-value} \leq 0.05$ artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dengan motivasi. Berdasarkan hasil uji Spearman Rank juga diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0.611**. Dimana artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dengan motivasi adalah sebesar 0.611 atau korelasi kuat DENGAN jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin ditingkatkan pengetahuan tentang bantuan hidup dasar maka semakin tinggi pula

tingkat motivasi remaja desa dalam menolong korban henti jantung.

KESIMPULAN

Pengetahuan remaja desa anggota pramuka tentang bantuan hidup dasar di Masyarakat Desa Banuaji IV Kecamatan Adiankoting Kabupaten Tapanuli Utara sebagian besar berpengetahuan Baik. Dan mayoritas motivasi pada remaja desa anggota pramuka di Masyarakat Desa Banuaji IV Kecamatan Adiankoting Kabupaten Tapanuli Utara dalam memberikan pertolongan pada korban henti jantung (kegawatdaruratan) sebagian besar dalam motivasi kategori tinggi. Terdapat hubungan antara pengetahuan remaja desa tentang bantuan hidup dasar (BHD) dengan motivasi menolong korban henti jantung di Masyarakat Desa Banuaji IV Kecamatan Adiankoting Kabupaten Tapanuli Utara.

DAFTAR PUSTAKA

Alhidayat, N,A., Rahmat, A., Simunati. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Instalasi Gawat Darurat tentang Pengkajian terhadap Pelaksanaan Tindakan Life Support di Rumah Sakit Pelamonia Makassar. Vol. 2, No. 4

American Heart Association (AHA) (2005). Basic Life Support Health Care Provider Pre-test. (sitase) <http://www.clinicalnursinginstitute.org> pada tanggal 19 Januari 2017 jam 12.30 WITA

American Heart Association (AHA) (2010). Basic Life Support: Guidelines for cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care, (sitase) <http://circ.ahajournals.org> tanggal 19 Januari 2017 jam 12.43 WITA

American Heart Association (2015). Fokus Utama Pembaruan Pedoman American Heart 2015 untuk CPR dan ECC. (sitase) <http://www.eccguidelines.heart.org> pada tanggal 26 Januari 2017 jam 14.15 WITA

Dinas Kesehatan (Desember,2013) (sitase) <http://dinkes.sambas.go.id> tanggal 26 Januari 2017 jam 15.20 WITA

Erawati, S. (2015). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Di Kota Administrasi Jakarta Selatan. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sarif Hidayatullah , Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, Jakarta.

Fajarwati, H. (2012). Basic Life Support tim bantuan medis FK UIl. (Sitase) <http://medicine.uil.ac.id> tanggal 20 Juni 2017

Hardisman. (2014). Gawat Darurat Medis Praktik. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Hasanah, U. N. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Ketrampilan Perawat Dalam Melakukan Tindakan Bantuan Hidup

Dasar (BHD) Di RSUD Karanganyar. Skripsi, Stikes Kusuma Husada, Program Studi S-1 Keperawatan, Surakarta.

Pada Orang Dewasa. Skripsi, Universitas Indonesia, Fakultas Ilmu Keperawatan Program Sarjana Reguler, Jakarta.

Trinurhilawati, Martiningsih, Rini Hendari, Ade Wulandari. (2019). Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Dan Keterampilan Tindakan Recovery Position Pada Kader Siaga Bencana. Jurnal Keperawatan terpadu, no 1, Volume 1. April 2019.

Supriyantoro. (2011). Kebijakan Kemenkes dalam Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT) dan Bencana.

Mulyadi. (2016). Pengaruh Penyuluhan dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja desa SMAN 9 Kota Manado, 2-5.

Wawan A & Dewi M. (2011). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku. Yogyakarta: Muha Medika.

Wijaya, I. S., Asri Dewi, N. M., & Yudhawati, N. S. (2016, Agustus 29-30). Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pada Masyarakat Di Kecamatan Denpasar Utara. 319-328.

Nursalam. (2008). Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan : Pedoman skripsi, tesis, dan instrumen penelitian (2 ed.). Jakarta: Salemba Medika.

Nursalam. (2014). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika

Pro Emergency. (2011). Basic Trauma Life Support. Cibinong: Pro Emergency Resuscitation Council (UK). (2010, Oktober). (sitase) <http://www.resus.org.uk> pada tanggal 19 Januari 2017

Rachmawaty, S. (2012). Gambaran Tingkat Pengetahuan Maharemaja desa Kesehatan Dan Non-Kesehatan Universitas Indonesia Tentang Teknik Resusitasi Jantung Paru (RJP)